

Pemberdayaan Wirausahawan Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha, Proposal Usaha dan Analisis Laporan Keuangan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah

Indah Purwanti<sup>1\*</sup>, Wahid Wahyu Adi Winarto<sup>2</sup>, Nia Sucianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IAIN Pekalongan

\*Email: [indah.purwanti@iainpekalongan.ac.id](mailto:indah.purwanti@iainpekalongan.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Our young generation, in this case, are important factor in determining the progress of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) because many of them have great potential to develop. Their role in developing the MSME business depends on their ability to develop good business management and financial management. This empowerment program that we carry out invites young people to become entrepreneurs who can develop their business through training in preparing business feasibility proposals and processing financial reports. In this training program, we use the lecture, tutorial, and discussion methods which are carried out in different stages. The benefits of the training program for entrepreneurs include; being able to believe in the feasibility of their business plan, before starting implementation, having guidelines for running their business, such as the allocation of own funds or loans and schedules for repayment; components of costs and revenues that will be obtained, and can anticipate things that might be detrimental or disrupt the running of the company so that they will be able to prepare alternative solutions.*

**Keywords:** Empowerment; Entrepreneur; Feasibility Business; Business Proposal; Financial Report.

### ABSTRAK

*Pemuda dalam hal ini adalah actor penting dalam menentukan kemajuan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) karena banyak di antara mereka yang memiliki potensi besar untuk mengembangkannya. Peran mereka dalam mengembangkan bisnis UMKM, bergantung kepada kemampuannya untuk mengembangkan manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Program pemberdayaan yang kita laksanakan ini, mengajak pemuda untuk menjadi wirausahawan yang dapat mengembangkan bisnisnya lewat pelatihan penyusunan proposal kelayakan usaha dan mengolah laporan keuangan. Dalam program pelatihan ini penulis menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi yang dilakukan secara bertahap. Manfaat dari program pelatihan bagi wirausahawan antara lain; dapat meyakini kemungkinan kelayakan rencana usahanya, sebelum dimulai pelaksanaan, mempunyai pedoman dalam menjalankan roda usahanya, seperti alokasi dana sendiri atau pinjaman dan jadwal pengembaliannya; komponen biaya dan penerimaan yang akan diperoleh, dan dapat mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan merugikan atau mengganggu jalannya perusahaan sehingga akan dapat mempersiapkan alternatif pemecahannya.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Wirausaha, Kelayakan Usaha, Proposal Usaha, Laporan Keuangan

---

### PENDAHULUAN

Pemuda berperan sebagai actor sentral dalam pembangunan dan oleh karenanya, perlu dukungan dari berbagai pihak supaya mereka memiliki kesempatan untuk berkembang. Menyadari bahwa membangun generasi muda diperlukan langkah besar, mulai dari meningkatkan pemahaman dasar finansial (*knowledge*), memperbaiki kebiasaan manajemen keuangan yang salah (*behaviour*), dan meluruskan mindset terkait finansial yang keliru agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat

---

(*attitude*). Peran generasi muda dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat penting di era digital saat ini. Mendorong minat generasi muda untuk berwirausaha menjadi hal yang harus dilakukan seperti contoh generasi muda membuat UMKM.

Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peran besar bagi perekonomian bangsa, namun besarnya peran UMKM tersebut tidak sejalan dengan kisah sukses UMKM. UMKM di Indonesia masih sulit untuk naik kelas dan tumbuh pada level yang lebih tinggi. Permasalahan modal masih menjadi masalah klasik yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Berkaitan dengan masalah terbatasnya permodalan, UMKM membutuhkan dukungan dari lembaga pembiayaan termasuk perbankan (Widyaningsih et al, 2021).

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya (Ilma et al, 2019).

Berdasarkan data Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. UMKM menyerap hingga 89,2% dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, menyumbang 14,17% dari total eksportserta menyumbang 58,18% dari total investasi. (<https://www.kompas.com/>). Sementara itu, berdasarkan hasil Sensus Ekonomi (2016) pencacahan lengkap, jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia 26,26 juta usaha atau memiliki kontribusi 98,33%.

Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang berhubungan dengan kemudahan pengajuan kredit antara lain: (1) minimnya modal, hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, menunjukkan 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan; (2) pengelolaan keuangan yang belum efisien, hal tersebut berakibat pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien; (3) tidak memiliki izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Mayoritas UMKM mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan usaha, termasuk persyaratan dan proses pengurusannya (Waqfin et al, 2021). Pemerintah melalui perbankan telah memberikan dukungan akses permodalan dengan adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat). KUR dimaksudkan untuk memberi pembiayaan modal yang efektif untuk UMKM dan menjadi jalan keluar untuk mempermudah akses permodalan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) yang dikutip dari laman ([finansial.bisnis.com](http://finansial.bisnis.com)), penyaluran kredit kepada sektor UMKM pada Juni 2019 tercatat sebesar Rp1.019,8 triliun atau naik 11,6% (*year of year*) dibandingkan dengan bulan sebelumnya Rp1.019,8 triliun. Akan tetapi program KUR ini masih tidak memenuhi target dan kurang termanfaatkan dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya persyaratan untuk pengajuan kredit tersebut. Yang antara lain harus adanya proposal usaha dan laporan keuangan UMKM. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah program yang bisa memberi masukan bagi UMKM agar memiliki output yang terukur dan jelas sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui PP No 17 Tahun 2013 menyatakan tentang adanya kewajiban bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Menurut Mulyaga (2016) dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pemilik usaha juga dapat membuka kesempatan untuk meminjam modal dari perbankan. Karena salah satu syarat penting untuk mengajukan akses pendanaan ke bank adalah usaha tersebut telah menyusun laporan keuangan.

Minimnya pengetahuan dan perhatian pada pentingnya mempersiapkan administrasi usaha beserta legalitasnya telah menyebabkan perlambatan dalam perkembangan usaha UMKM. Kemampuan memperluas pasar, atau menambah jenis produk, termasuk meningkatkan cara berproduksi menjadi rendah. Akses permodalan baik berupa suntikan dana dari lembaga keuangan maupun kerjasama usaha dengan para investor menjadi tersendat. Dampaknya perkembangan usaha menjadi stagnan dan lambat laun cenderung menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para

calon wirausahawan muda untuk dapat menyusun studi kelayakan usaha, proposal usahanya serta mampu menganalisis laporan keuangan. Tujuannya menjadikan UMKM memiliki daya saing tinggi dan mampu menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa serta penyerapan tenaga kerja.

## **METODE**

- **Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pemuda pemudi usia produktif di kabupaten Pematang Jaya kurang lebih sebanyak 30 orang. Mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa para pemuda-pemudi merupakan golongan usia produktif yang memiliki kekuatan penggerak. Dengan pelatihan yang akan diberikan, diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan wirausaha, serta mendorong pengembangan UMKM untuk memperkuat basis perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh diharapkan dapat disampaikan ke masyarakat sekitarnya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

- **Metode Kegiatan PPM**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- ✓ **Langkah 1 (Metode Ceramah)**

Peserta diberikan wawasan mengenai penyusunan studi kelayakan dan proposal usaha dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

- ✓ **Langkah 2 (Metode Tutorial)**

Peserta pelatihan diberikan materi tentang analisis laporan keuangan. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 1,5 jam.

- ✓ **Langkah 3 (Metode Diskusi)**

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

- **Rancangan Evaluasi**

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan calon wirausahawan muda yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

**Tabel 1.** Rancangan Evaluasi

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>	<b>Tolak Ukur</b>
Peserta memiliki pengetahuan tentang penyusunan studi kelayakan, proposal usaha dan dapat menganalisis laporan keuangan	Pengetahuan tentang studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan	Peserta memahami pentingnya studi kelayakan usaha, proposal dan analisis laporan keuangan untuk mengembangkan usaha

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- **Bentuk Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober sd November 2021 dengan diikuti sekitar 27 peserta kegiatan yang bertempat di salah satu ruang kelas di daerah Pematang Jaya. Kegiatan dilaksanakan meliputi kegiatan ceramah dan latihan kepada peserta tentang pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Lapangan

Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- Persiapan kegiatan meliputi
  - Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di daerah kabupaten Pemalang dengan mencari tempat kegiatan dan peserta dengan memberikan informasi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan berdasarkan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha yang dihadapi peserta.
  - Pengurusan administrasi kegiatan terkait dengan tempat kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
  - Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
  - Persiapan tempat untuk kegiatan yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah.
- Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
  - Pembukaan dan perkenalan dengan peserta yang menjadi sasaran kegiatan
  - Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
  - Kegiatan pembuatan proposal usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
  - Kegiatan cara melakukan analisis laporan keuangan dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
- Penutupan
  - Pemberian door prize bagi peserta yang terpilih
  - Foto bersama dengan peserta kegiatan
  - Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

#### • Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 27 peserta yang meliputi peserta perempuan dan laki-laki yang berasal dari berbagai wilayah di kabupaten Pemalang. Adapun peserta merupakan pemula usaha dan akan membuka usaha.

#### • Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

- Peserta diberikan ceramah dan workshop mengenai penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
- Peserta diberikan latihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
- Dari hasil kegiatan peserta memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan post test terkait materi yang sudah disampaikan dari skala 1-100 rata rata nilai peserta adalah 87.
- Dari hasil latihan peserta sudah dapat menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

- Dengan adanya program kegiatan masyarakat yang berupa kegiatan workshop mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.
- Lebih jauh diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM

- **Diskripsi Proses Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pemalang secara umum berjalan dengan lancar. Panitia dan mahasiswa pembantu pengabdian membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan masyarakat di daerah kabupaten Pemalang yang diperoleh ketika melakukan survey kepada masyarakat yang membutuhkan. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah ruangan kelas yang dilakukan dengan cara menyewa tempat tersebut yang terletak di daerah pelutan kabupaten Pemalang.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang keuangan dalam UMKM. Pemateri memberikan materi sebanyak tiga kali pertemuan tiap kali pertemuan selama 45 menit yang membahas tentang materi cara membuat kelayakan usaha, pembuatan proposal usaha dan cara menganalisis laporan keuangan. Peserta sebelumnya diberikan kemampuan dasar dan setelah itu diberikan latihan dan praktik membuat proposal dan menganalisis laporan keuangan dengan studi kasus. Selama kegiatan workshop berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi.

Kegiatan pemberian workshop dilakukan selama kurang lebih 3 kali pertemuan masing-masing pertemuan selama 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan doorprice kepada peserta yang paling antusias dan dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah memberikan doorprice pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian workshop pengabdian masyarakat terkait materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan atau post test dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu kegiatan pengabdian ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih dari peserta serta memberikan kenang-kenangan.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pengabdian masyarakat adalah karena peserta tidak berasal dari satu lokasi dan peserta masih relatif muda sehingga adanya perlu koordinasi dan perlu penyampaian materi yang ekstra untuk membuat peserta tetap memperhatikan pemberian materi.

- **Keberlanjutan Program**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pemalang terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital untuk UMKM. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

- **Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi kami ajukan bagi kegiatan masyarakat ini adalah:

- Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk UMKM.
- Memberikan kegiatan lanjutan terkait usaha peningkatan usaha UMKM dengan tema atau materi pengabdian masyarakat yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan program ini, kami membentuk kesimpulan sebagai berikut.

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pemalang terlaksana dengan baik.
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pemalang mendapatkan respon yang antusias dari para peserta.
- Didapatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan masyarakat dikarenakan waktu yang terbatas sehingga perlu adanya penambahan waktu dan dilakukan secara berkelanjutan.

Sedangkan saran untuk program selanjutnya adalah kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin di lokasi yang sama maupun lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengembangan usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi. (2019). *Pemkab Kampar Berkomitmen Kembangkan UMKM*, [https://www.metrورياu.com/berita/4404/2020-03-01/-](https://www.metrورياu.com/berita/4404/2020-03-01/)
- Andrian, P. (2020). *Permasalahan UMKM*. <https://seoanaksholeh.com/bisnis/permasalahan-umkm>.
- Andrianus, M. (1990). *Masalah Strategi, Perkreditan dan Pelayanan Perbankan*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Aris, A. (2019). *Penyaluran Kredit UMKM Melejit*. <https://finansial.bisnis.com/read/20190731/90/1130856/penyaluran-kredit-umkm-melejit-pada-juni-2019>.
- Arum, S. (2019). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia* <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>.
- Bustan, J., Divianto, D., & Setiawan, H. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Proposal Pengajuan Kredit Bank Bagi Para Pedagang Pasar Tradisional Sukawinatan Palembang. *Comvice: Journal of community service*, 1(1), 9-22.
- Gittinger, P. J. (1986). *Economic Analysis of Agriculture (Analisa Ekonomi Proyek-ProyekPertanian)*. Jakarta: UI-Press
- Hadiwijaya, H., Febrianty, F., & Darmawi, D. (2020). Pendampingan Manajemen Usaha dan Permodalan pada UKM Batu Bata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353-359.
- Ilma, A. S., Rahmawati, I., & Sa'adah, L. (2019). Analisis Rasio Keuangan Lembaga Perbankan (Studi Pada Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri). *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 4(02), 50-59.
- Kadariah, K. L., & Clive, G. (2001). *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis. Edisi kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kadariah, L. K., & Gray, C. (1999). *Pengantar evaluasi proyek*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir.. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- The World Bank (1992), *Indonesia: Agricultural Transformation Challenges and Opportunities*, Report No.10504-IND: Washington DC. USA.
- Waqfin, M. S. I., Komari, M., Andriani, R., & Muhibuddin, A. (2021). Strategi Branding untuk Membangun Identitas Brand dalam Meningkatkan Pemasaran di Desa Bandarkedungmulyo Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Widyaningsih, B., Sa'adah, N., & Mustamim, M. (2021). Economic Empowerment of Pesantren through BUMP Program (Pesantren Owned Enterprises). *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 1(2), 44-49.
- Zulkarnaen, D. (1984), *Perencanaan & Analisa Proyek*. Jakarta: LPFE–Universitas Indonesia.